

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penulisan Tugas Akhir

Setiap negara berusaha meningkatkan kesejahteraan penduduknya dengan cara memenuhi kebutuhan dasar warganya. Salah satu sumber penerimaan dalam negeri yang memiliki peranan penting adalah sektor perpajakan. Pajak sendiri menjadi sumber pendanaan utama dalam pembangunan nasional. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2008 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP), yang menjelaskan bahwa pajak adalah uang wajib dibayar oleh orang pribadi maupun perusahaan kepada pemerintah sesuai dengan hukum, bersifat memaksa, tanpa imbalan langsung, dan digunakan untuk kepentingan negara demi kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pajak yang dibayarkan oleh masyarakat pada akhirnya akan kembali kepada masyarakat dalam bentuk fasilitas publik yang bisa dimanfaatkan oleh semua lapisan masyarakat.

Seiring waktu, regulasi perpajakan di Indonesia terus berubah. Penyebabnya yaitu dinamika ekonomi dunia yang bergerak cepat, termasuk perubahan pasar, kebutuhan pembangunan nasional, dan kebutuhan dasar negara, yang pada akhirnya menuntut partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung pembangunan dengan membayar pajak. Salah satu jenis penghasilan negara dari sektor perpajakan adalah Pajak Pertambahan Nilai (PPN), yang diberlakukan sebagai pengganti Pajak Penjualan (PPn) sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1983 dan kemudian disempurnakan melalui Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2009.

Pergantian dari PPn ke PPN dilakukan karena sistem pajak penjualan sebelumnya dinilai tidak lagi mampu memenuhi target penghasilan negara, ekspor, dan menciptakan keadilan dalam beban pajak. Menurut Priantara (2016), PPN merupakan jenis pajak tidak langsung yang dikenakan atas konsumsi barang dan jasa di wilayah pabean, di mana beban pajaknya dapat dialihkan kepada pihak lain, asalkan pihak tersebut memenuhi kriteria sebagai Pengusaha Kena Pajak (PKP). Pemerintah Indonesia secara berkala melakukan

penyesuaian tarif PPN sebagai bagian dari kebijakan fiscal untuk meningkatkan penerimaan negara dan menyesuaikan dengan kondisi ekonomi (Mardiasmo,2001).

Pemerintah melakukan upaya peningkatan pendapatan negara salah satunya dengan menambah tarif PPN. Kenaikan tarif PPN dari 10% menjadi 11% yang dimulai efektif per 1 April tahun 2022 serta secara bertahap dinaikkan sebesar 12% yang diberlakukan 1 Januari 2025. Hal ini disebut dalam Undang-undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Sejak diperkenalkannya system PPN di Indonesia pada tahun 1984, tarif pajak tidak pernah berubah. Menurut statistik pendapatan *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), 37 negara telah menaikkan tarif PPN selama dekade terakhir. Secara global, tarif PPN Indonesia relatif lebih rendah dari negara lain seperti Filipina 12%, China 13%, Arab Saudi 15%, Pakistan 17%, dan India 18% (Agasie dkk,2022).

Kenaikan PPN yang terjadi juga menjadi salah satu dampak dari masa pandemi Coronavirus Disease (COVID-19) yang menyebabkan penurunan ekonomi yang cukup besar bagi negara. Pada tahun 2019, tingkat ekonomi negara sebesar 5,02%, namun di tahun 2020 menurun menjadi 2,97%. Selain itu, pandemi juga memengaruhi berbagai negara, termasuk Indonesia, dengan meningkatkan anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) yang mengalami defisit. Hal ini juga mencakup peningkatan anggaran untuk bantuan sosial kepada masyarakat yang terdampak oleh pandemi tersebut (Siahaan, 2023).

Kenaikan tarif PPN menyebabkan kenaikan harga barang atau jasa secara keseluruhan. Dalam konteks perusahaan manufaktur, hal ini dapat berdampak pada penurunan daya beli konsumen, terutama jika produk yang dijual termasuk barang kebutuhan non-pokok atau barang dengan elastisitas permintaan yang tinggi. Akibatnya, volume penjualan perusahaan dapat menurun apabila konsumen mengurangi konsumsi atau menunda pembelian sebagai respons terhadap kenaikan harga.

Kenaikan tarif PPN ini juga berpotensi mempengaruhi perilaku konsumen dan kinerja perusahaan, terutama perusahaan manufaktur yang menjadi salah satu kontributor utama perekonomian nasional dan yang tercatat di Bursa Efek

Indonesia (BEI).Perusahaan manufaktur sebagai produsen barang memiliki peran penting dalam perekonomian dan sangat dipengaruhi oleh kebijakan fiskal, terutama tarif PPN. Penyesuaian tarif PPN dapat berdampak langsung terhadap harga jual produk, biaya produksi, dan pada akhirnya terhadap volume penjualan perusahaan, terutama pada sektor industri bagian konsumsi, yang merupakan salah satu sektor dengan dengan tingkat konsumsi tertinggi di Indonesia.

Perusahaan manufaktur mempunyai peranan penting dalam mendorong perekonomian Indonesia. Sektor ini adalah kontributor utama terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan ekspor nasional. Selain itu, manufaktur juga berperan dalam pemenuhan kebutuhan barang konsumsi dalam negeri serta menjadi sumber signifikan penerimaan negara melalui pajak, termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Oleh karena itu, setiap perubahan kebijakan yang berkaitan dengan perpajakan, seperti kenaikan tarif PPN, berpotensi memberikan dampak langsung terhadap performa sektor ini, khususnya dalam hal penjualan produk.

Perusahaan yang menjadi fokus penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dalam subsektor industri barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang sangat rentan terhadap perubahan tarif PPN. Karena sektor ini menyediakan berbagai kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, seperti makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik, serta barang kebutuhan rumah tangga lainnya, maka setiap perubahan harga jual yang terjadi akibat perubahan kebijakan fiskal akan memengaruhi daya beli masyarakat. Dampak tersebut jelas akan memengaruhi tingkat penjualan perusahaan dalam sektor ini. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh kenaikan tarif PPN terhadap perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi. Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti memilih judul: “Analisis Pengaruh Kenaikan Tarif PPN 11% Terhadap Nilai Penjualan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana dampak dari kenaikan tarif PPN 11% terhadap nilai penjualan pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana perbedaan tingkat penjualan sebelum dan sesudah kenaikan tarif PPN 11% pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dampak dari kenaikan tarif PPN 11% terhadap nilai penjualan pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
2. Menganalisis perubahan pola penjualan sebelum dan setelah kebijakan kenaikan tarif PPN 11% diberlakukan pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Peneliti

Meningkatkan pemahaman dan pengalaman dalam melakukan penelitian kuantitatif dan analisis data terkait pengaruh kebijakan fiskal terhadap kinerja perusahaan, terutama mengenai dampak kenaikan tarif PPN terhadap nilai penjualan pada sektor perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi. Serta dapat meningkatkan kemampuan analisis kritis dan pemecahan masalah terkait pengaruh kebijakan ekonomi terhadap perusahaan.

1.4.2 Bagi Pembaca

Memberikan informasi yang komprehensif tentang dampak kebijakan kenaikan tarif PPN terhadap penjualan perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Selain itu, penelitian ini diharapkan

mampu menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi para pelaku bisnis, pengambil kebijakan, dan pemangku kepentingan lain dalam membuat keputusan strategis terkait kebijakan fiskal dan strategi pemasaran.

1.4.3 Bagi Akademik

Menambah referensi ilmiah dan literatur terkait pengaruh kebijakan fiskal terhadap kinerja perusahaan, terutama nilai penjualan pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi. Serta menjadi acuan untuk penelitian lanjutan di bidang ekonomi, perpajakan, dan manajemen perusahaan yang relevan.